

Profil Keterampilan Gerak Dasar Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 01 Bandar Buat Kota Padang Provinsi Sumatera Barat

Fadila¹, Syahrial Bakhtiar², Sri Gusti Handayani³, Arie Asnaldi⁴

Pendidikan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Padang, Indonesia
fdila8175@gmail.com¹, syahrial@fik.unp.ac.id², handayanisrigustiSri@fik.unp.ac.id³,
asnaldi@fik.unp.ac.id⁴

Doi: <https://doi.org/10.24036/JPDO.9.2026.0100>

Kata Kunci : Keterampilan Gerak Dasar, Keterampilan Lokomotor, Keterampilan Objek Kontrol
Abstrak : Masalah dalam penelitian ini adalah belum diketahuinya keterampilan gerak dasar siswa Sekolah Dasar Negeri 01 Bandar Buat Kota Padang Provinsi Sumatera Barat. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui keterampilan gerak dasar siswa. Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Sekolah Dasar Negeri 01 Bandar Buat yang berjumlah 653 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive Random Sampling*. Dengan demikian sampel sebanyak 40 orang. Data dikumpulkan dengan menggunakan instrumen TGMD-2 selanjutnya diolah melalui teknik *examiner's manual*. Hasil penelitiannya adalah: (1) Keterampilan lokomotor siswa Sekolah Dasar Negeri 01 Bandar Buat mengalami keterlambatan rata-rata 2 tahun dari umur sebenarnya. (2) Keterampilan objek kontrol siswa Sekolah Dasar Negeri 01 Bandar Buat mengalami keterlambatan rata-rata 3 tahun dari umur sebenarnya. (3) Tingkat rata-rata keterampilan gerak dasar siswa Sekolah Dasar Negeri 01 Bandar Buat berada pada tingkat *Poor* (jelek). Dengan rincian yaitu 3 anak berada pada tingkat *Veryy Poor* (*sangat jelek*) (7,5%), 21 anak berada pada tingkat *Poor* (jelek) (52,5%), 9 anak berada pada tingkat *Bellow Average* (*di bawah rata-rata*) (22,5%), 7 anak berada pada tingkat *Average* (*rata-rata*) (17,5%).

Keyowrds : *Fundamental Motor Skill, Locomotor, Object Control*

Abstract : *The problem in this study is the unknown basic movement skills of students at Bandar Buat 01 Elementary School, Padang City, West Sumatra Province. The purpose of this study is to determine the basic movement skills of students. This type of research is descriptive. The population in this study were all students of Bandar Buat 01 Elementary School, totaling 653 people. The sampling technique used Purposive Random Sampling. Thus, the sample was 40 people. Data were collected using the TGMD-2 instrument and then processed using the examiner's manual technique. The results of the study are: (1) The locomotor skills of students at Bandar Buat 01 Elementary School experienced an average delay of 2 years from their actual age. (2) The control object skills of students at Bandar Buat 01 Elementary School experienced an average delay of 3 years from their actual age. (3) The average level of basic movement skills of students at Bandar Buat 01 Elementary School was at the Poor level. The details are that 3 children are at the Very Poor level (7.5%), 21 children are at the Poor level (52.5%), 9 children are at the Below Average level (22.5%), 7 children are at the Average level (17.5%).*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003. "Tujuan pendidikan adalah manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cerdas, berperasaan, berkemauan, dan mampu berkarya: mampu mengendalikan hawa nafsu: kepribadian, bermasyarakat dan berbudaya.

Pendidikan sebagai salah satu kebutuhan dasar bagi setiap warga negara. Oleh karena itu penyelenggaraan pendidikan itu diatur secara nasional. Proses pendidikan indonesia menjadi hak bagi setiap warga negara. Untuk melakukan pengelolaan dalam dunia pendidikan dan pengajaran yang baik dapat merubah dan meningkatkan perilaku peserta didik.

Pendidikan jasmani pada hakekatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani untuk menghasilkan perubahan-perubahan holistik dalam kualitas individu, baik fisik, mental, maupun emosional (Nurkusuma, 2017).

Olahraga merupakan suatu aktivitas yang secara luas dilakukan oleh masyarakat dan kini telah mengalami pergeseran pandangan. Tidak lagi dianggap sebagai kegiatan yang kurang penting, olahraga telah menjadi salah satu aspek integral dalam kehidupan sosial masyarakat (Asnaldi, 2019).

Bagi anak-anak usia sekolah, berolahraga tidak hanya membantu dalam pertumbuhan fisik dan mental, tetapi juga memberikan

dampak positif terhadap perkembangan kognitif dan sosial mereka.

Pendidikan penjas dan kesehatan adalah suatu proses pembelajaran yang di desain untuk meningkatkan kesegaran jasmani mengembangkan keterampilan motorik (Asnaldi, 2020)

Pada proses pembelajaran di sekolah dasar yang harus diperhatikan adalah proses perkembangan anak, maka para pembina/guru olahraga harus mengetahui sampai dimana perkembangan anak itu terjadi, kemajuannya dari waktu ke waktu.

Pembelajaran di sekolah dasar terbagi menjadi dua bagian yaitu pembelajaran untuk peserta didik kelas rendah dan pembelajaran untuk peserta didik kelas tinggi.

Pembelajaran untuk peserta didik kelas rendah seperti kelas 3, anak-anak berada pada tahap perkembangan motorik yang sangat pesat, dimana kemampuan gerak dasar seperti lokomotor (*run, gallop, hop, leap, horizontal jump, slide*) dan objek kontrol (*strike, dribble, catch, kick, throw, underhand roll*) harus diasah secara optimal. Pengembangan keterampilan gerak dasar ini tidak hanya penting untuk menunjang aktivitas fisik sehari-hari, tetapi juga berkontribusi terhadap pembentukan karakter, kemandirian, serta rasa percaya diri anak.

Kemampuan motorik merupakan kualitas kemampuan seseorang atau individu dalam melakukan gerakan yang dipandang sebagai landasan keberhasilan untuk menyelesaikan keterampilan gerak (Asnaldi, 2018).

Keterampilan gerak dasar dipandang sebagai pondasi awal dari perkembangan dan pertumbuhan gerak dasar anak dan akan dibutuhkan dimasa depan untuk melakukan aktivitas olahraga dan aktivitas fisik lainnya.

Sangat penting mempelajari keterampilan gerak dasar pada usia anak-anak atau usia dini karena apabila kurang cukup diajarkan

tentang keterampilan gerak dasar, anak akan mengalami berbagai hambatan dalam mempelajari dan keterampilan gerak seperti mempelajari keterampilan teknik olahraga (sport skill) nantinya.

Selain membahas tentang perkembangan gerak dasar pada usia dini, temuan tentang perbedaan jenis kelamin dalam gerak dasar juga berpengaruh karena keterampilan gerak dasar berkaitan langsung dengan aktifitas fisik yang dalam hal ini mengasumsikan anak laki-laki memiliki tingkat aktifitas fisik lebih tinggi (Dilandes dkk, 2022).

Bakhtiar (2020) mengemukakan bahwa data empiris menunjukkan anak laki-laki mengungguli anak perempuan dalam keterampilan pengendalian objek kontrol. Sementara itu, tidak ada perbedaan jenis kelamin pada keterampilan lokomotor anak.

Keterampilan gerak dasar (*Fundamental Motor Skill*) yang diupayakan pembelajaran melalui pendidikan jasmani menurut Pangrazi (2004) adalah keterampilan yang membentuk dasar dari gerakan manusia. Kemampuan gerak dalam keterampilan gerak dasar yang menggambarkan derajat penguasaan keterampilan dalam menggunakan jari-jari tangan, koordinasi mata-tangan, koordinasi mata-kaki, tempo keseimbangan, serta persepsi visual (Bakhtiar, 2015).

Gerak dasar merupakan substansi penting dari keterampilan gerak yang harus dimiliki oleh anak pada masa pertumbuhan dan perkembangan. Gerak dasar akan berkembang secara optimal jika diajarkan dan diberikan intervensi terhadap anak. Selanjutnya gerak dasar tidak akan dapat lagi ditingkatkan secara signifikan jika anak sudah berusia lebih dari 10 tahun.

Fundamental motor skill efektif berkembang antara usia 3 sampai 10 tahun (Li, L., 2009). Dengan demikian perlu kiranya untuk

memberikan pembelajaran gerak dasar kepada anak pada saat mereka berusia dibawah 10 tahun tepatnya saat usia sekolah dasar.

Anak usia sekolah dasar sedang berada dalam masa pertumbuhan dan perkembangan dimana anak usia sekolah dasar mempunyai potensi yang sangat besar untuk mengoptimalkan segala aspek perkembangan, anak-anak yang merasa gembira cenderung termotivasi, aktif, dan mudah memahaminya.

Dan jika pengembangan keterampilan gerak dasar tidak dapat dilakukan secara optimal jika metode pembelajaran yang digunakan tidak sesuai. Model pembelajaran yang bersifat monoton, satu arah, dan kurang interaktif sering membuat peserta didik mudah bosan dan pasif dalam mengikutinya (Rahmadani, 2022). Kondisi ini dapat berdampak pada rendahnya keterampilan gerak serta minat terhadap aktivitas fisik. Oleh karena itu, penting bagi guru pendidikan jasmani untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memotivasi siswa.

Situasi bermain merupakan salah satu aktivitas fisik yang selalu digunakan oleh anak usia dini maupun tingkatan yang lebih tinggi (Bryan et al. 2013) dalam (Kurniawan, 2021).

METODE

Jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Suwirman (2015:46) menyatakan bahwa “penelitian deskriptif kuantitatif merupakan suatu metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya”.

Populasi dalam penelitian ini adalah

seluruh siswa Sekolah Dasar Negeri 01 Bandar Buat. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas III di Sekolah Dasar Negeri 01 Bandar Buat sebanyak 40 orang.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen atau alat pengumpulan data yaitu *Test of Gross Motor Development-2* (TGMD-2) Ulrich dalam Bakhtiar (2018). TGMD-2 digunakan untuk mengukur keterampilan gerak lokomotor dan objek kontrol, yang terdiri dari 12 rangkaian test, yaitu 6 test lokomotor dan 6 test objek kontrol.

Seluruh data dilapangan didapatkan dalam bentuk video dan akan dilakukan pengkodean terlebih dahulu, selanjutnya data yang didapat dalam bentuk skor mentah. Dan diproses melalui teknik *examinder's manual*.

Berikut adalah rentang nilai untuk mengetahui keterampilan gerak dasar siswa.

Tabel 1. Descriptive ratings for subtest standard score and gross motor quotient

Subtest standard Scores	Gross motor Quotient	Descriptive Ratings	Percentage Included
17 - 20	>130	Very superior	2.34
15 - 16	121 - 130	Superior	6.87
13 - 14	111 - 120	Above average	16.12
8 - 12	90 - 110	Average	49.51
6 - 7	80 - 89	Below average	16.12
4 - 5	70 - 79	Poor	6.87
1 - 3	<70	Very poor	2.34

Sumber: (Dale A Ulrich)

HASIL

Penelitian dilaksanakan di lapangan Sekolah Dasar Negeri 01 Bandar Buat Kota Padang Provinsi Sumatera Barat dan waktu penelitian adalah dilaksanakan tanggal 05 Februari 2026.

Menurut Sugiyono (2017) mengatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi

yang terdiri atas obyek maupun subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini, populasi yang diteliti adalah seluruh siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 01 Bandar Buat Kota Padang Provinsi Sumatera Barat. Adapun jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 40 siswa yang dipilih dengan teknik *Purposive Random Sampling*.

1. Keterampilan Locomotor

Menurut Bakhtiar (2018:10) "Gerak lokomotor adalah gerak memindahkan tubuh dari satu tempat ke tempat lain, gerak dasar lokomotor merupakan dasar macam-macam keterampilan yang sangat perlu adanya bimbingan latihan dan pengembangan agar anak-anak melaksanakan dengan baik dan benar".

Dari pendapat ahli tersebut, penulis memahami bahwa, gerak lokomotor adalah gerak yang memindahkan tubuh dari suatu tempat ke tempat yang lainnya. Terdiri dari 6 item test yaitu berlari (*run*), langkah kuda (*gallop*), Lompat 1 kaki (*hop*), lompat panjang (*leap*), lompat tanpa awalan (*horizontal jump*), meluncur (*slide*).

Gerak lokomotor adalah gerak memindahkan tubuh dari satu tempat ke tempat yang lain, yaitu : lari, lompat, loncat, leaping, jingkat, menderap, sliding, skipping, rolling, dan memanjat (Septri, 2019:66). Keterampilan lokomotor terdiri dari sekelompok keterampilan motorik dasar yang memungkinkan individu menavigasi ruang atau menggerakkan tubuh mereka dari satu titik ke titik lainnya.

Oleh karena itu, pengembangan pola lokomotor berikut pada anak-anak adalah sangat penting karena melalui gerakan ini mereka bisa mengeksplor seluruh

bagian gerak tubuhnya.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Keterampilan Gerak Lokomotor

N o	Keterlamb atan Lokomoto r	F	%	Kemaju an Lokom otor	F	%
1.	0 (0 bulan - 5 bulan)	1	2.5 %	0 (0 bulan - 5 bulan)	0	0.0 %
2.	1 (6 bulan - 1.5 tahun)	3	7.5 %	1 (6 bulan - 1.5 tahun)	3	7.5 %
3.	2 (1.6 tahun - 2.5 tahun)	1	25%	2 (1.6 tahun - 2.5 tahun)	0	0.0 %
4.	3 (2.6 tahun - 3.5 tahun)	16	40%	3 (2.6 tahun - 3.5 tahun)	0	0.0 %
5.	4 (3.6 tahun - 4.5 tahun)	6	15%	4 (3.6 tahun - 4.5 tahun)	0	0.0 %
6.	5 (4.6 tahun - 5.5 tahun)	1	2.5 %	5 (4.6 tahun - 5.5 tahun)	0	0.0 %
Total		37	92.5 %	Total	30	7.5 %
				Total	40	100 %

Sumber: Data Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel diatas ditemukan keterampilan gerak lokomotor siswa Sekolah Dasar Negeri 01 Bandar Buat Kota Padang Sumatera Barat memiliki keterlambatan 1 orang memiliki keterlambatan gerak 0 tahun (0 bulan – 5 bulan) (2.5%), 3 orang memiliki keterlambatan gerak 1 tahun (6 bulan – 1.5 tahun) (7.5)%, 10 orang memiliki keterlambatan gerak 2 tahun (1.6 tahun - 2.5 tahun) (25%), 16 orang memiliki

keterlambatan gerak 3 tahun (2.6 tahun – 3.5 tahun) (40%), 6 orang memiliki keterlambatan gerak 4 tahun (3.6 tahun – 4.5 tahun) (15%), 1 orang memiliki keterlambatan gerak 5 tahun (4.6 tahun – 5.5 tahun) (2.5%).

Sedangkan kemajuan keterampilan gerak yaitu 3 orang memiliki kemajuan gerak 1 tahun (6 bulan – 1.5 tahun) (7.5%).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Sekolah Dasar Negeri 01 Bandar Buat Kota Padang Provinsi Sumatera Barat ditemukan keterlambatan rata-rata 2 tahun dari usia sebenarnya.



Gambar 1. Tes Lokomotor

Sumber Dokumentasi Penelitian

2. Keterampilan Objek Kontrol

Gerakan manipulasi objek yang terdiri dari 6 item test yaitu memukul (*Strike*), Memantulkan bola basket (*Dribble*),

Menangkap (*Catch*), Menendang (*Kick*), Melempar (*Throw*), Menggelindingkan (*Underhand Roll*).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Keterampilan Gerak Objek Kontrol

N o	Keterlam- batan Objek kontrol	F	%	Kemaju- an Objek kontrol	F	%
1.	0 (0 bulan - 5 bulan)	0	0.0 %	0 (0 bulan - 5 bulan)	1	2.5 %
2.	1 (6 bulan - 1.5 tahun)	3	7.5 %	1 (6 bulan - 1.5 tahun)	0	0.0 %
3.	2 (1.6 tahun - 2.5 tahun)	9	22. 5%	2 (1.6 tahun - 2.5 tahun)	0	0.0 %
4.	3 (2.6 tahun - 3.5 tahun)	1 9	47. 5%	3 (2.6 tahun - 3.5 tahun)	0	0.0 %
5.	4 (3.6 tahun - 4.5 tahun)	7	17. 5%	4 (3.6 tahun - 4.5 tahun)	0	0.0 %
6.	5 (4.6 tahun - 5.5 tahun)	1	2.5 %	5 (4.6 tahun - 5.5 tahun)	0	0.0 %
Total		3 9	97. 5%	Total	1	2.5 %
				Total Keselur- uhan		100 %

Sumber: Data Penelitian

Berdasarkan pada table diatas ditemukan keterampilan objek kontrol peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 01 Bandar Buat Kota Padang Provinsi Sumatera Barat memiliki keterlambatan, 3 orang memiliki

keterlambatan gerak 1 tahun (6 bulan - 1.5 tahun) (7.5%), 9 orang memiliki keterlambatan gerak 2 tahun (1.6 tahun - 2.5 tahun) (22.5%), 19 orang memiliki keterlambatan gerak 3 tahun (2.6 tahun - 3.5 tahun) (47.5%), 7 orang memiliki keterlambatan gerak 4 tahun (3.6 tahun - 4.5 tahun) (17.5), 1 orang memiliki keterlambatan 5 tahun (4.6 tahun - 5.5 tahun) (2.5%).

Sedangkan kemajuan gerak dasar objek kontrol adalah 1 orang memiliki keterampilan gerak setara 0 tahun (0 bulan - 5 bulan) (2.5%).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 01 Bandar Buat Kota Padang Provinsi Sumatera Barat, ditemui bahwa rata-rata keterlambatan objek kontrol siswa adalah 2 tahun dari usia yang sebenarnya.



Gambar 2. Tes Objek Kontrol

Sumber: Data Penelitian

3. Keterampilan Gerak Lokomotor dan Objek Kontrol

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Gabungan Keterampilan Gerak Lokomotor dan Objek Kontrol

No	Nilai	F	%
1.	<i>Very Superior</i>	0	0.0%
2.	<i>Superior</i>	0	0.0%
3.	<i>Above Average</i>	0	0.0%
4.	<i>Average</i>	7	17.5%
5.	<i>Bellow Average</i>	9	22.5%
6.	<i>Poor</i>	21	52.5%
7.	<i>Very Poor</i>	3	7.5%
Total		40	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel diatas nilai gabungan keterampilan gerak dasar anak di Sekolah Dasar Negeri 01 Bandar Buat Kota Padang Provinsi Sumatera Barat didapati yaitu 3 anak berada pada tinggat *Very Poor* (sangat jelek), 21 anak berada pada tingkat *Poor* (jelek), 9 anak berada pada tingkat *Bellow Average* (dibawah rata-rata), 7 anak berada pada tingkat *Average* (rata-rata).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa rata-rata keterampilan gerak dasar siswa Sekolah Dasar Negeri 01 Bandar Buat Kota Padang Provinsi Sumatera Barat berada pada tingkat *Poor* (jelek). Dengan rincian sebagai berikut, 3 orang anak berada pada tingkat *Verry Poor* (sangat jelek), 21 orang anak berada pada tingkat *Poor* (jelek), 9 anak berada pada tingkat *Bellow Average* (dibawah rata-rata), 7 anak berada pada tingkat *Average* (rata-rata).

Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi keterampilan gerak dasar pada siswa , sehingga perlu adanya perhatian dan evaluasi terhadap siswa agar keterampilan gerak dasar siswa anak

mengalami peningkatan, sehingga tidak adanya keteringgalan keterampilan gerak dasar pada siswa.

Dari penelitian ini dapat ditemukan bahwa rata-rata keterampilan lokomotor dan objek kontrol siswa mengalami keterlambatan 2 tahun untuk lokomotor dan 2 tahun untuk objek kontrol, walaupun ada siswa yang mengalami kemajuan keterampilan gerak.

Hal ini menunjukkan keterampilan gerak dasar yang bervariasi karena perbedaan individu dalam kemampuan fisik dan pengalaman latihan. Pernyataan tersebut sejalan dengan Budiono, dkk (2013). yang menyatakan bahwa potensi setiap individu mempunyai keterampilan gerak dasar yang berbeda.

Oleh sebab itu, mengajarkan gerak dasar pada siswa adalah penting dan harus direncanakan dengan matang, karena keterampilan gerak dasar yang dimiliki oleh anak akan berkorelasi dengan kemampuan kognitif anak, seperti menulis, membaca, berhitung (Andrzej dalam Syahputra 2020).

Rendahnya keterampilan gerak dasar siswa Sekolah Dasar Negeri 01 Bandar Buat Kota Padang Provinsi Sumatera Barat di pengaruhi oleh beberapa faktor berikut, belum adanya pembelajaran lanjutan terkait materi gerak lokomotor dan objek kontrol dapat menjadi salah satu penyebab utama rendahnya keterampilan gerak dasar siswa.

kurangnya pembelajaran yang menarik dapat menyebabkan keterlambatan dalam pengembangan keterampilan gerak motorik dasar pada siswa. Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil penelitian Mustafa & Sugihato (2020) yang menyatakan bahwa tanpa adanya latihan yang berkelanjutan dan pengetahuan yang mendalam, siswa mungkin tidak mampu memanfaatkan potensi penuh mereka dalam keterampilan gerak dasar.

Kurangnya materi tentang keterampilan gerak dasar lokomotor dan objek kontrol dalam sarana prasarana belajar dapat menjadi faktor utama rendahnya keterampilan gerak dasar siswa karena fasilitas dan alat yang diperlukan untuk melatih keterampilan lokomotor dan objek kontrol seperti area bermain yang memadai dan alat-alat olahraga lainnya yang kurang memadai, sehingga siswa tidak bisa berlatih dengan optimal.

Motivasi yang rendah dapat menghambat keterampilan gerak siswa. Oleh karena itu, penting bagi institusi pendidikan untuk berinvestasi dalam sarana prasarana yang memadai dan mendukung agar siswa dapat melakukan latihan yang efektif dan terampil. Pembangunan sarana dan prasarana tidak hanya meningkatkan mutu latihan tetapi juga meningkatkan motivasi siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan kepada hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bagian terdahulu, maka pada bab ini dapat ditarik kesimpulan beberapa kesimpulan bahwa,

Keterampilan gerak lokomotor ditemukan bahwa siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 01 Bandar Buat Kota Padang Provinsi Sumatera Barat memiliki keterlambatan, 1 orang memiliki keterlambatan gerak setara 0 tahun (0 bulan – 5 bulan) (2.5%), 3 orang memiliki keterlambatan gerak setara 1 tahun (6 bulan – 1.5 tahun) (7.5%), 10 orang memiliki keterlambatan gerak setara 2 tahun (1.6 tahun - 2.5 tahun) (25%), 16 orang memiliki keterlambatan gerak setara 3 tahun (2.6 tahun – 3.5 tahun) (40%), 6 orang memiliki keterlambatan gerak setara 4 tahun (3.6 tahun – 4.5 tahun) (15%), 1 orang memiliki keterlambatan gerak setara 5 tahun (4.6 tahun – 5.5 tahun) (2.5%).

Sedangkan kemajuan keterampilan gerak yaitu 3 orang memiliki kemajuan gerak 1 tahun (6 bulan – 1.5 tahun) (7.5%).

keterampilan objek kontrol siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 01 Bandar Buat Kota Padang Provinsi Sumatera Barat memiliki keterlambatan, 3 orang memiliki keterlambatan gerak setara 1 tahun (6 bulan - 1.5 tahun) (7.5%), 9 orang memiliki keterlambatan gerak setara 2 tahun (1.6 tahun - 2.5 tahun) (22.5%), 19 orang memiliki keterlambatan gerak setara 3 tahun (2.6 tahun - 3.5 tahun) (47.5%), 7 orang memiliki keterlambatan gerak setara 4 tahun (3.6 tahun - 4.5 tahun) (17.5%), 1 orang memiliki keterlambatan 5 tahun (4.6 tahun - 5.5 tahun) (2.5%).

Keterampilan lokomotor dan objek kontrol gabungan keterampilan gerak dasar siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 01 Bandar buat Kota Padang Provinsi Sumatera Barat secara umum berada pada tingkat *Poor* (jelek). Dengan rincian 3 siswa pada kategori *Very Poor*, 21 siswa kategori *Poor*, 9 siswa kategori *Below Average*, dan 7 siswa kategori *Average*.

Rendahnya keterampilan gerak dasar tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kurangnya pembelajaran lanjutan terkait gerak lokomotor dan objek kontrol, pembelajaran yang kurang menarik, keterbatasan sarana dan prasarana, serta rendahnya motivasi siswa dalam melakukan aktivitas gerak. Oleh karena itu, diperlukannya upaya peningkatan melalui pembelajaran yang lebih menarik, latihan yang berkelanjutan, serta dukungan sarana dan prasarana yang memadai agar keterampilan gerak dasar siswa dapat berkembang secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Asnaldi, A. (2018). Hubungan motivasi olahraga dan kemampuan motorik dengan hasil belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan siswa sekolah dasar negeri 16 sintoga kecamatan sintuk toboh gadang kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal MensSana*.
- Asnaldi, A. (2019). Kontribusi Motor Ability Dan Konsentrasi Terhadap Kemampuan Penguasaan Kata Heian Yodan Karateka Lemkari Dojo Angkasa Lanud Padang. *Jurnal MensSana*, 4(1).
- Asnaldi, A. (2020). Pengaruh Permainan Kecil Terhadap Motivasi Siswa Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan. *Sport Science: Jurnal Sain Olahraga dan Pendidikan Jasmani*
- Bakhtiar, S., Syahputra, R., Mardiansyah, A., Hendrayana, A. A., & Pion, J. (2020) Sistem Identifikasi Bakat dalam Olahraga. In Wineka Media (Pertama). Wineka Media
- Bakhtiar, Syahrial. "Merancang pembelajaran gerak dasar anak." Merancang Pembelajaran Gerak Dasar Anak. <http://repository.unp.ac.id/65> (2015)
- Bakhtiar, S. (2018) Merancang Pembelajaran Gerak Dasar Anak
- Budiono, A., Simanjuntak, V., & Yunitaningrum, W. (2013). Survey Kemampuan Gerak Dasar Pada Peserta didik -siswi Kelas V Sekolah Dasar Negeri 7 Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 3(6), 1-9.
- Dilandes, A. A., Syahputra, R., Oktarifaldi, O., Putri, L. P., & Bakhtiar, S. (2022). Perbedaan Level Kemampuan Objek Kontrol Berdasarkan Jenis Kelamin dan Usia PAUD. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 18(1), 27-35.
- Kurniawan, D. M. S. (2021). Pengaruh Level Physical Activity Anak Terhadap Fundamental Movement Skills: Systematic Literature Review. <http://repository.upi.edu/60820>.
- Li, L. (2009) Children Gross Motor Development from Ages 3 to 10 in Shandong. *Journal of Shandong Institute of Physical Education and Sports*, 25(4), 47-50.
- Mustafa, P. S., & Sugiharto, S. (2020). Keterampilan motorik pada pendidikan jasmani meningkatkan pembelajaran gerak seumur hidup. *Sporta Saintika*, 5(2), 199-218.
- Nurkusuma, T. W. (2017). Penerapan Permainan Kecil Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Pada Siswa Kelas V Sdn Babatan 5 Kecamatan Wiyung Surabaya. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 5(1).
- Rahmadani, L. (2022). Kendalapembelajaran PJOK dan dampaknya terhadap kemampuan motorik siswa. *Jurnal Pendidikan Jasmani Adaptif*, 7(2), 150-162.
- Sugiyono. (2017). *Statiska Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta.
- Suwirman. (2015). *Dsar-Dasar Penelitian . Padang: Fakultas Ilmu Keolahraagaan Universitas Negeri Padang*.

Syahputra, R., Bakhtiar,S., Oktarifaldi, O., Rasyid, W., & Putri, L. P. (2020). Assistance In Learning Basic Early Childhood Motion Skills For Early Childhood Teachers In Pesisir Selatan Regency. *Jurnal Humanities Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 73-89.